



No. 6018/KOM-D/SD-S1/2023

**PERAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM TRADISI *MEMBELE*
KAMPUNG DI DESA KAYU ARA KECAMATAN RANGSANG
PESISIR KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

© Hak Cipta milik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

M.HIDAYATULLAH**NIM : 11740314082**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**RIAU****2023**



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : M.Hidayatullah
NIM : 11740314082
Judul : Peran Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi Membele Kampung Di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 April 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 April 2023



Dr. Imren Rosidi, S.Pd, M.A
NIP. 19811118200901 1 006

Tim Pengantar
Sekretaris/ Penguji II,

Ketua/ Penguji I,

Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 197106121998031003

Febby Amelia Trisakti, M.Si
NIP. 199402132019032015

Penguji III,

Dr. Usman, M.I.Kom
NIK. 130 417 119

Penguji IV,

Tika Mutia, M.I.Kom
NIP. 19861006 201903 2 010

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Peran Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi Membele Kampung Di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti

Disusun Oleh :

Nama : M.Hidayatullah

Nim : 11740314082

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 5 April 2023

Pembimbing



Dr. Toni Hartono M.Si

NIP/NIK. 19780605 200701 1 024

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Badri SP, M.Si

NIP./NIK. 19810313 201101 1004

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : M. Hidayatullah
NIM : 11740314082
Judul : Peran Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi Membele Kampung Di Desa Kayu Ara

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Desember 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 23, Desember, 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Inan Kemala, M.Si
NIP.19810612 200801 2017

Tika Mutia, M.I.Kom
NIP.19861006 201903 2010

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 Ciri Diindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 1. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 3. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, 5, April, 2023.

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Komprehensif

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : M.Hidayatullah
NIM : 11740314082
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi Membele kampung Di Desa kayu Ara, Kecamatan Rangsang Pesisir, Kabupaten Kepulauan Meranti

Kami berpendapat bahwa mahasiswa tersebut dapat mengikuti Ujian Komprehensif sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam ujian komprehensif Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui :
Pembimbing Akademik (PA),



Atjih Sukaesih, Dra., M.Si.
NIP./NIK.

Mengetahui:
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : M.Hidayatullah
 Nim : 11740314082
 Tempat/ Tgl. Lahir : Kayu ara, 22 April 1999
 Jurusan : Komunikasi
 Judul Skripsi : Peran Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi Membele Kampung Di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, akan mencantumkan sumber yang jelas pada *footnote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru 5 April 2023
 Yang membuat pernyataan



M.Hidayatullah
 Nim: 11740314082

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : M.Hidayatullah
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul : Peran Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi *Membele* Kampung Di Desa Kayu AraKecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

Tradisi *membele* Kampung ini merupakan suatu tradisi yang dimiliki oleh masyarakat melayu Desa Kayu Ara. Dan pelaksanaan tradisi *membele* kampung ini dilakukan satu kali setiap tahun, di yakini tujuan dari pelaksanaan tradisi *membele* kampung adalah untuk memelihara kampung, memohon doa agar diberi keselamatan, terhindar dari bencana yang menimpa kampung, menolak bala, dan wabah penyakit . Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pelaksanaan dan pelestarian kebudayaan itu penting, maka perlu diberikan informasi serta sosialisasi kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi kelompok dalam tradisi *membele* kampung di desa kayu ara kecamatan rang sang pesisir kabupaten kepulauan meranti Peneliti melakukan penelitian di desa kayu ara, dengan metode kualitatif. Informan penelitian ini sebanyak lima orang. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran komunikasi kelompok dalam tradisi *membele* kampung ini terlihat **dari** keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *membele* kampung, serta juga terlihat dari adanya pelestarian terhadap tradisi tersebut. Adapun bentuk peran komunikasi kelompok yang dilakukan oleh tokoh adat dan tokoh masyarakat ini adalah dengan cara memberikan informasi, secara langsung dengan masyarakat (face to face), memberi nasehat, melibatkan masyarakat dalam tradisi *membele* kampung, serta memberikan fasilitas untuk pelaksanaan tradisi *membele* kampung.

Kata Kunci : *Komunikasi Kelompok, Tradisi, Budaya Melayu.*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Name : M. Hidayatullah
Major : Communication Science
Title : The Role of Group Communication in the membele kampung Tradition in Kayu Ara Village, Rangsang Pesisir District, Meranti Islands Regency.

The tradition of membele kampung ips a tradition that is owned by the Malay community of Kayu Ara Village. And the implementation of the membele Kampung tradition is carried out once every year, it is believed that the purpose of carrying out the membele village tradition is to protect the village, asking for prayers to be given safety, to avoid disasters that befall the village, reject reinforcements, and disease outbreaks. To increase public awareness that the implementation and preservation of culture is important, it is necessary to provide information and outreach to the public. The purpose of this study was to determine the role of group communication in the membele kampung tradition in Kayu Ara village, Rang Sang pesisir district, Meranti Islands district. Researchers conducted research in Kayu Ara village, using qualitative methods. Informants of the study as many as five people. Data collection techniques are observation and interviews. The results of this study state that the role of group communication in the membele kampung tradition can be seen from the participation of the community in carrying out the membele kampung tradition, as well as from the preservation of this tradition. The form of the role of group communication carried out by traditional leaders and community leaders is by providing information, directly with the community (face to face), giving advice, involving the community in the tradition of the membele kampung, providing facilities for carrying out the tradition of the membele kampung.

Keywords: group communication, tradition, malay culture

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk menuliskan huruf demi huruf dalam penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa dituturkan kepada junjungan alam, Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menarik umat muslim keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang.

Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Peran Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi *Membele* Kampung Di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan dan penyusunan penelitian skripsi ini, tentunya penulis memiliki keterbatasan ilmu dan pengetahuan, maka dari itu penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan batuan saran, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus kepada Ayahanda **Nazaruddin** dan Ibunda **Siti Raudah**, serta Adikku **Siti Rizka Nabella Wati**, yang menjadi alasan penulis menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan ini. Terima kasih kepada Ibu dan Bapak untuk setiap untaian doa dan Sholat hingga tetes keringat yang tcurahkan demi membiayai kuliah penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini. Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan selain terima kasih dan rasa syukur. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag.
 2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D.
 3. WD I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag.
 4. WD II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Sekaligus selaku Dosen Pembimbing Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si. yang telah meluangkan waktu dengan memberikan saran, masukan serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
 5. WD III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag.
 6. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si.
 7. Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Artis, M.I.Kom
 8. Ibu Atjih Sukaesih selaku Penasehat Akademik yang telah memberi arahan selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 9. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu. Terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis dan menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.
 10. Karyawan dan Karyawati Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis dalam urusan administrasi di Kampus.
 11. Kepada pihak Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Pemerintah Desa Kayu Ara dan para informan penelitian yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian serta kesediaannya meluangkan waktu
 12. Kepada Keluarga Besar Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau, yang telah menjadi tempat saya belajar dan menimba ilmu di dunia perkuliahan tinggi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Teman-teman seperjuangan kelas Jurnalistik yang telah memberikan banyak pengalaman.
14. Semua pihak yang sudah membantu dan mendukung penulis namun tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritikan dan saran yang berguan membangun dari berbagai pihak. Agar dapat memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi maupun praktisi dapat dijadikan khazanah keilmuan. Aamiin.

Pekanbaru. 5, april, 2023.

Penulis

M.Hidayatullah

NIM: 11740314082

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB IPENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Penegasan Istilah	6
1.3. Rumusan masalah	7
1.4. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	10
2.1. Kajian Teori	10
2.2. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	27
2. Lokasi Dan Waktu Penelitian	27
3. Sumber Data Penelitian	27
4. Informan Penelitian	28
5. Teknik Pengumpulan Data	29
6. Validasi Data	30
7. Teknik Analisis Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
1. Sejarah Desa Kayu Ara	32
2. Stuktur Organisasi	33

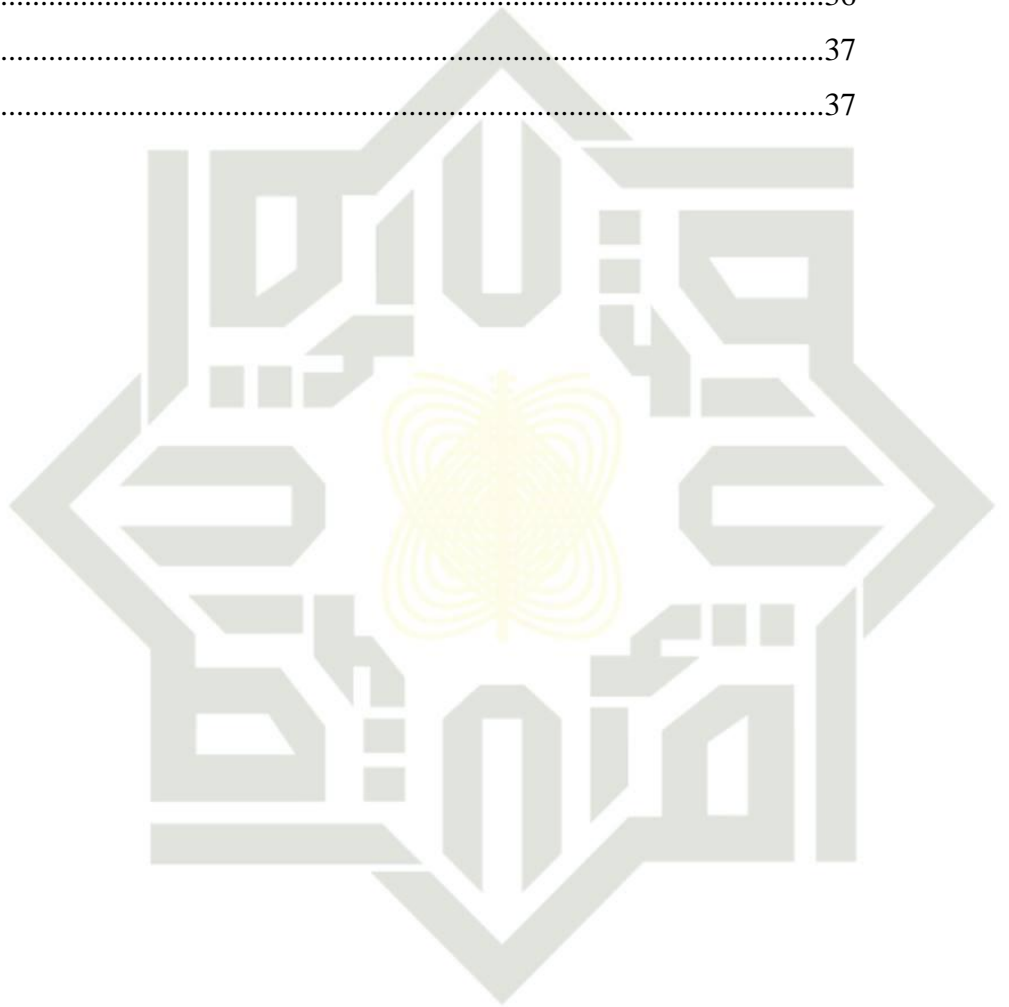


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3.	Visi dan Misi	34
4.4.	Jumlah Penduduk.....	34
4.5.	Mata Pencaharian	35
4.6.	Pendidikan	36
4.7.	Agama.....	37
4.8.	Kondisi Budaya Dan Sosial Masyarakat	38
4.9.	Tradisi Kampung	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		40
5.1.	Hasil penelitian.....	40
5.2.	Pembahasan	56
BAB VI PENUTUP		68
6.1.	Kesimpulan.....	68
6.2.	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Table. 3. 1	29
Table. 4. 1	34
Table. 4. 2	35
Table. 4. 3	35
Table. 4. 4	36
Table. 4. 6	37
Table. 4. 7	37

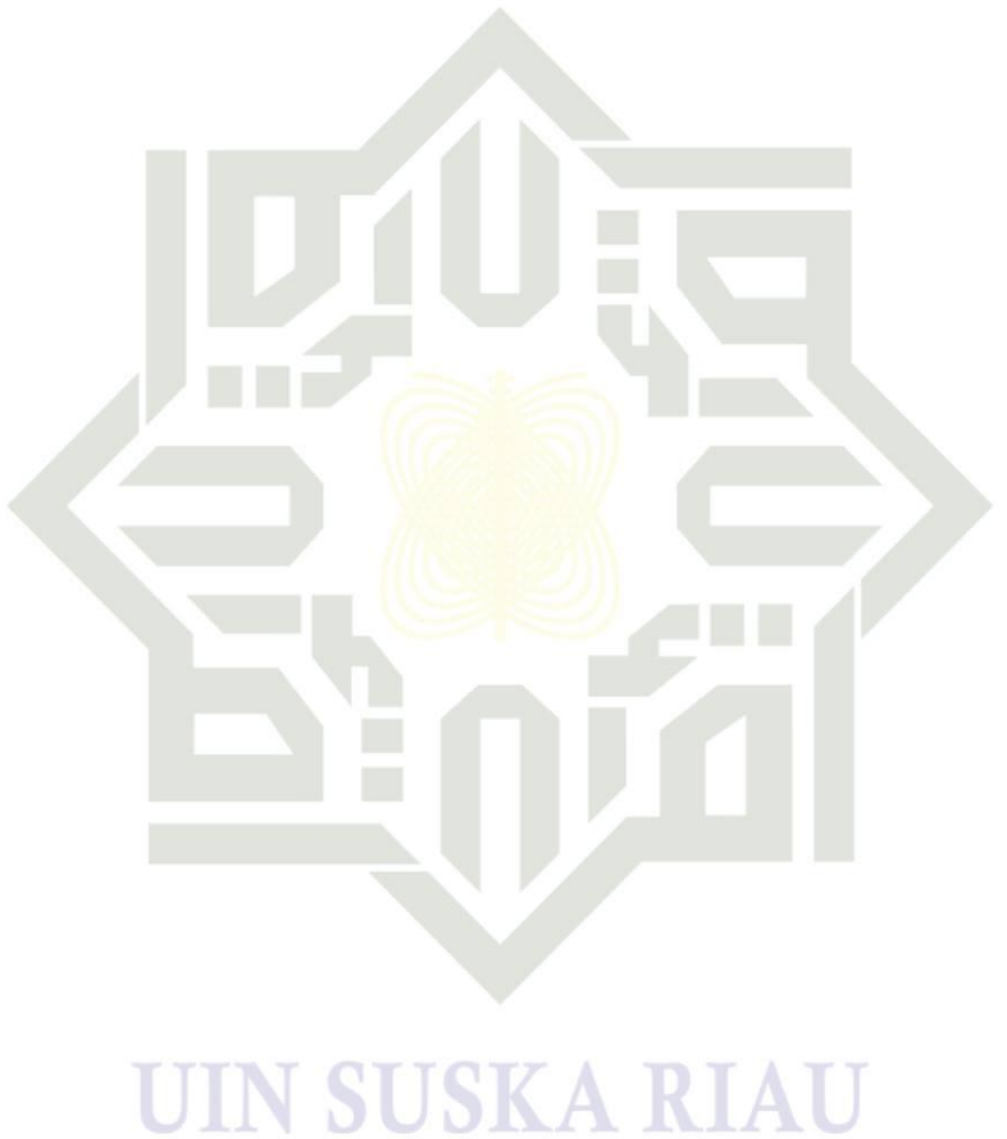


UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2. 1	26
Gambar. 4. 1	33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap orang dan kelompok sosial mempunyai karakteristik tersendiri, yang unik dan khas dalam kehidupan bermasyarakat. Karakteristik itulah yang membedakan satu kelompok dengan kelompok yang lain. Kekhasan itu dapat meliputi gaya hidup, bahasa, tradisi, sosial, dan sebagainya. Dengan kata lain, perbedaan dalam hal gaya hidup, bahasa, tradisi sosial, norma, dan lain-lain adalah sesuatu yang lumrah dan sunnatullah. Karena itu, perbedaan tersebut mesti selalu dipahami sebagai bentukan sosial yang tak terelakkan, dan merupakan suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang melaksanakannya.¹

Setiap kebudayaan memiliki adat, dan adat tersebut memiliki nilai manfaat. Nilai manfaat tersebut berguna bagi masyarakat itu sendiri untuk kehidupannya dan tentang kekayaan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah. Dengan alasan tersebut suatu kebudayaan haruslah dilestarikan sebagai bukti akan kekayaan budaya yang dimiliki. Masyarakat dan budaya ibarat dua sisi mata uang logam yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Budaya tanpa masyarakat itu tidak mungkin, begitu juga sebaliknya masyarakat tanpa budaya itu juga tidak mungkin.²

Dalam menjalani kehidupan, masyarakat mengalami banyak perbedaan, apalagi Indonesia dikenal dengan keanekaragaman budaya, agama, dan kepercayaan, suku, dan lain-lain. Dari keanekaragaman inilah tercipta suatu tatanan kehidupan yang unik dan menarik dari setiap kelompok masyarakat. Berbicara tentang tradisi atau budaya dalam suatu masyarakat merupakan sesuatu

¹ M. Najib Husain, Trisakti Haryadi, dan Sri Peni Wastutiningsih, "Penerapan Komunikasi Kelompok dalam Kepemimpinan Parabela di Masyarakat Kabupaten Buton" 10, no. 2 (2021): 134–45.

² Nurkhasanah, "Tradition History Ghatib Beghanyut Ceremony In District Central Mempura Siak", (2016)V 1.

yang menarik, karena budaya adalah komunitas makna dan sistem pengetahuan bersama yang bersifat lokal.³

Secara umum, kebudayaan merupakan wujud dari budi daya manusia yang mencakup berbagai pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai makhluk sosial. Bagi manusia, budaya adalah salah satu yang membatasi dan mengarahkan perilaku.⁴ Tradisi atau budaya memuat aturan bagaimana kita berhubungan dengan orang lain, bagaimana kita berpikir, bagaimana kita bertingkah laku, dan bagaimana kita melihat dunia ini. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya dalam kehidupan masyarakat, yang dijadikan milik dari manusia yang belajar.⁵

Ada beberapa ahli berpendapat bahwa kebudayaan adalah hal kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain-lain, kemampuan serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat.⁶ Tradisi atau budaya merupakan dasar seseorang dalam berkomunikasi, tidak ada satu hal pun yang bebas dari pengaruh budaya, karena budaya merupakan dasar dalam membangun sebuah peradaban. Di dalam budaya terkandung aturan, pedoman, nilai, norma, dan petunjuk bagi kehidupan manusia, yang menjadi standar dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini dibangun oleh manusia dari generasi ke generasi melalui proses komunikasi yang panjang. Nilai dan norma terlembagakan dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat, dipupuk, dan dihargai sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Seperangkat nilai dan norma tersebut merupakan dasar fundamental bagi seseorang untuk menentukan sikapnya terhadap dunia luar. Oleh karena itu, proses interaksi sosial pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi. Yakni proses penyampaian pikiran

³ West Richard dan Turner Lynn H, "*Pengantar Teori Tomunikasi : Analisis Dan Aplikasi*" (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). Hal, 42.

⁴Samovar Larry A dan Porter Richard E, "*Komunikasi Lintas Budaya (communication between cultures)*". (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). Hal, 26.

⁵Koentjaraningrat, "*Pengantar ilmu antropologi II*".(Jakarta: Reneka Cipta, 2005). Hal, 17.

⁶Mailin, MA. "*Komunikasi Penanaman Nilai-Nilai Budaya Melayu*". (Tanjung balai: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara). 2016 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

atau perasaan oleh seseorang (*komunikator*) kepada orang lain (*komunikan*) dalam wujud simbol.⁷

Dalam adat dan kebudayaan, ada sistem dan dinamika yang mengatur cara pertukaran simbol-simbol dalam komunikasi, dan hanya dengan komunikasi lah pertukaran simbol-simbol dapat dilakukan.⁸ Kebudayaan yang berbeda memiliki sistem dan dinamika yang berbeda pula dalam mengatur simbol-simbol dalam komunikasi. Samovar & Porter menyatakan: "budaya adalah dasar komunikasi, jika budaya berbeda, maka praktek komunikasi juga berbeda".⁹

Kebudayaan bagi sekelompok masyarakat memiliki arti yang sangat penting. Karena melalui kebudayaan, masyarakat tersebut dapat dikenali oleh berbagai pihak, jadi kebudayaan merupakan identitas bagi komunitas tertentu. Identitas adalah karakteristik atau ciri-ciri fisik/biologis orang maupun sekelompok orang. Identitas etnis pada hakikatnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: identitas individu dan identitas kolektif. Individualisme juga bisa menjadi identitas kolektif. Namun demikian identitas juga tidak sekedar menentukan karakteristik atau ciri-ciri fisik/biologis semata, tetapi mengkaji identitas kebudayaan sekelompok manusia melalui tatanan berpikir (*cara berpikir, orientasi berpikir*), perasaan (*cara merasa dan orientasi perasaan*), dan cara bertindak (*motivasi tindakan atau orientasi tindakan*).

Setiap kebudayaan memiliki adat dan adat tersebut memiliki nilai manfaat. Nilai manfaat tersebut berguna bagi masyarakat itu sendiri untuk kehidupannya dan mengenalkan budaya ke negara lain tentang kekayaan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah. Dengan alasan tersebut suatu kebudayaan haruslah dilestarikan sebagai bukti akan kekayaan budaya yang dimiliki. Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan masing-masing, setiap daerah memiliki budaya yang berbeda antara

⁷ Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: RemajaRosdakarya, 1988). Hal, 14.

⁸ AloLiliwari, "*Dasar dasar komunikasi antar budaya*". (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2004). Hal, 21.

⁹ Mailin, MA. "*Komunikasi Penanaman Nilai-Nilai Budaya Melayu*". (Tanjung balai: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara). 2016.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

sama dengan yang lainnya, namun setiap kebudayaan mempunyai sifat hakikat yang berlaku umum bagi semua kebudayaan dimanapun ia berada.

Sifat hakikat kebudayaan adalah. Kebudayaan terwujud dan tersalurkan lewat perilaku manusia, Kebudayaan telah ada terlebih dahulu, mendahului lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan, Kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya, Kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang dan tindakan-tindakan yang diizinkan.¹⁰

Budaya yang dimiliki oleh masyarakat Provinsi Riau sangat beragam. Salah satunya adalah Budaya Tradisi *Membele* Kampung Yang ada di Desa Kayu Ara, Dengan terdiri dari beragam adat budaya istiadat yang ada di Riau, memperkaya kebudayaan Indonesia. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting dan fundamental yang diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan tersebut harus dijaga agar tidak luntur atau hilang sehingga dapat dipelajari dan dilestarikan oleh generasi berikutnya. Kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul sebagai usaha budinya rakyat Indonesia secara keseluruhan. Sebagaimana kita ketahui masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Warisan budaya tidak berwujud (*intangible*) juga memerlukan upaya pelestarian seperti tata upacara, tari, musik dan lain-lain.¹¹

Hal ini didukung dengan Supartono, bahwa penerusan kebudayaan dapat dilakukan secara horizontal dan vertikal. Penerusan secara horizontal dilakukan terhadap satu generasi dan biasanya secara lisan, sedangkan penerusan vertikal dilakukan antar generasi dengan jalan melalui tulisan (*literer*). Dengan daya ingat yang tinggi, manusia mampu menyimpan pengalaman sendiri maupun yang

¹⁰ Mailin, MA. "Komunikasi Penanaman Nilai-Nilai Budaya Melayu". (Tanjung Balai: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.) 2016.

¹¹ Edi Sedyawati, "Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah". (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hal, 163.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

diperoleh dari orang lain.¹² Selain itu juga dibutuhkan peran komunikasi antar masyarakat. Terbentuknya suatu kelompok yang baik karena didukung kesepakatan yang sama, kemampuan berkomunikasi dalam suatu kelompok menunjukkan bahwa adanya komunikasi yang efektif dalam kelompok, maka akan terwujudlah suatu efektivitas yang baik dalam komunikasi kelompok tersebut.

Di dalam sebuah kelompok, Peran komunikasi merupakan salah satu syarat yang harus terjadi di dalamnya. Tanpa adanya komunikasi, sebuah kelompok tidak akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebuah kelompok juga tidak bisa dipisahkan dari komunikasi antar anggotanya. Banyak manfaat positif jika individu bergabung dalam suatu kelompok, diantaranya adalah sebagai media penyelesaian masalah, berbagi ilmu pengetahuan, sebagai status sosial

Philp Zimbardo, Profesor Psikologi di Stanford University, menjelaskan bahwa perilaku seseorang bukan disebabkan oleh “pembawaan” mereka, melainkan karena pengaruh kelompok yang diidentifikasi mereka. Penelitian tersebut membuktikan pengaruh sebuah kelompok terhadap perilaku anggota-anggotanya. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kelompok tidak hanya bisa dijadikan sebagai tempat berkumpulnya individu yang memiliki tujuan yang sama, tetapi kelompok juga dapat mempengaruhi konsep diri anggotanya.¹³

Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok yang seara emosional mengikat kita dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya. Para psikiater mendapatkan komunikasi kelompok sebagai wahana untuk memperbaharui kesehatan mental. Para ideolog juga menyaksikan komunikasi kelompok sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran politik-ideologis. Minat yang tinggi ini telah

¹²Supartono Widoyosiswoyo dan Anita Vidiyanti, "*Ilmu budaya dasar*". (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004). Hal, 37.

¹³Rakhmad Jalaludin, "*Psikologi Komunikasi*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hal, 138.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memperkaya pengetahuan kita tentang berbagai jenis kelompok dan pengaruh kelompok pada perilaku kita. Dengan kata lain, ketika tergabung dengan sebuah kelompok, maka individu akan mengikuti norma atau aturan yang ada dalam kelompok tersebut, atau akan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompok agar terlihat sama.¹⁴

Di Indonesia banyak komunitas atau kelompok yang ada sebagai contoh. Mulai dari komunitas agama, suku, dan budaya. Dalam hal ini budaya tradisi yang terdapat di Desa Kayu Ara, Kecamatan Rangsang Pesisir, Kabupaten Kepulauan Meranti. Salah satunya adalah tradisi *membele* kampung. Di dalam pelaksanaan tradisi itu terdapat hal yang mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat dalam mempercayai tujuan dan fungsi dari tradisi tersebut. Tradisi *membele* kampung merupakan tradisi masyarakat Desa Kayu Ara dalam memelihara kampung atau merupakan upacara dengan tujuan untuk memelihara kampung dan memohon doa agar diberikan keselamatan terhindar dari bencana yang menimpa kampung, menolak bala dan wabah penyakit.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul: “Peran Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi *Membele* Kampung di Desa Kayu Ara, Kecamatan Rangsang Pesisir, Kabupaten Kepulauan Meranti”.

1.2. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap judul, maka pada bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah terkait di dalam judul, sebagai berikut :

1. Peran

Dalam komunikasi sebagian besar diartikan sebagai fungsi-fungsi yang dilakukan anggota dalam kelompok. Fungsi-fungsi ini antara lain adalah member pendapat, menjelaskan penilaian anggota lain, atau bermacam tugas serta proses tingkah laku lain.¹⁵

¹⁴Rakhmad Jalaludin, "*Psikologi Komunikasi*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hal 139.

¹⁵Larson, Carl E, Alvin A, dan Goldberg, "*Komunikasi Kelompok proses-proses diskusi dan penerapannya*". (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006). Hal, 104-105.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Komunikasi kelompok kecil memiliki beberapa karakteristik, yaitu mempermudah personaliti kelompok, pertemuan ramah tamah, kekompakkan, komitmen terhadap tugas, adanya norma kelompok yang saling bergantung satu sama lain.¹⁶

3. Tradisi *Membele* Kampung.

Dalam kamus antropologi, tradisi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis, religious, dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan- aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.¹⁷

Membele Kampung, *membele* berasal dari kata memelihara, membersihkan. *Membele* kampung merupakan salah satu tradisi masyarakat yang terdapat di Desa Kayu Ara, Kecamatan Rangsang Pesisir, Kabupaten Kepulauan Meranti. tradisi ini sudah dilaksanakan sejak zaman dahulu. Dan secara umum pelaksanaan kegiatan tradisi *membele* kampung ini bertujuan untuk memelihara kampung dan memohon doa agar diberikan keselamatan terhindar dari bencana yang menimpa kampung, menolak bala dan wabah penyakit.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran komunikasi kelompok dalam tradisi *membele* kampung di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.?

¹⁶Effendy Onong Uchjana, "Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi". (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003). Hal, 75.

¹⁷Siregar Ariono Suyono dan Aminuddin, "Kamus Antropologi". (Jakarta: Akademika Pressindo, 1999). Hal, 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastinya adanya tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran komunikasi kelompok dalam tradisi *membele* kampong di Desa Kayu Ara, Kecamatan Rangsang pesisir, Kabupaten Kepulauan Meranti .

2. Kegunaan Penelitian

Melalui kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan komperatif dan pengembangan bagi penelitian yang sama. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain yaitu:

a. Kegunaan Akademik

Secara teori penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan pengembangan teori komunikasi kelompok baik yang terjadi di kalangan akademis dan kelompok baik formal maupun informal.

b. Kegunaan Praktisi

- 1) Diharapkan menjadi bahan masukan bagi pimpinan kelompok baik formal maupun informal khususnya tokoh adat dan tokoh masyarakat di Desa Kayu Ara, Kecamatan Rangsang Pesisir, Kabupaten Kepulauan Meranti.
- 2) Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIRAN

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang diteliti. Termasuk di dalamnya kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknikan alisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum tentang objek yang akan di teliti dan tempat dimana akan dilakukan penelitiannya.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan uraian secara umum tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun bagi objek penelitian agar bias lebih baik lagi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

2.1. Kajian Teori

1. Komunikasi Kelompok
 - a. Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasihat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh.¹⁸

Menurut Burhan Bungin komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian orang. Sejak lahir, orang sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga.¹⁹ Goldberg dan Car menyatakan bahwa komunikasi kelompok terjadi dalam suasana yang lebih berstruktur dimana para pesertanya lebih cenderung melihat dirinya sebagai kelompok serta mempunyai kesadaran tinggi tentang sasaran bersama. Komunikasi kelompok lebih cenderung dilakukan secara sengaja dibandingkan komunikasi antar pribadi, dan umumnya para pesertanya lebih sadar akan peranan dan tanggung jawab mereka masing-masing.²⁰

Menurut Alo Liliweri, komunikasi kelompok adalah suatu proses ritual yang mengemukakan informasi melalui dua model, yakni model transmisi yang berarti merepresentasikan keyakinan atau informasi, dan komunikasi sebagai pola dasar dalam menarik orang lain untuk bergabung dalam kelompok²¹. Sedangkan fungsi dasar dalam komunikasi kelompok menurut Alo Liliweri adalah sebagai pendidikan dan pengajar, informasi, diskusi, persuasi, dan promosi Kebudayaan.

¹⁸Larson, Carl E, Alvin A, dan Goldberg, "Komunikasi Kelompok prose-proses diskusi dan penerapannya".(Jakarta: UI Pers, 2006). Hal, 6.

¹⁹Riyadh Nadlir A, "Komunikasi Kelompok". (2020), 6, no. 2.

²⁰DewiHernikawati, "Komuniikasi Kelompok Dan Upaya Pengembangannya (Kasus Pada Galeri Internet BPPKI Jakata Terkait Upaya Revisi Instrument Evaluasi Peserta),"(Jurnal Studi Komunikasi dan Media 2017) 21, No. 1 Hal 83.

²¹Riyadh Nadlir A, "Komunikasi Kelompok". (2020). 6, no. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kemudian ia mengungkapkan hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi, yaitu:

- 1) Komunikasi sebagai sebuah proses merupakan elemen fundamental pertama dan terutama untuk memahami manusia dan kemanusiaannya. Yang dimaksudkan dengan proses adalah suatu kegiatan dan beberapa bagian atau unsur komunikasi yang paling berkaitan dan terjadi dari waktu ke waktu. Bahkan dalam percakapan sederhana sekalipun selalu ada langkah-langkah yang memperlihatkan aktivitas menciptakan, mengirim, menerima, dan menafsirkan pesan.
- 2) Komunikasi sangat penting bagi individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat. Bahwa komunikasi merupakan bangunan link ke dunia sekitar berarti setiap orang seolah menanyakan diri kepada pribadinya untuk mempengaruhi orang lain.
- 3) Komunikasi menjembatani kita untuk menkoordinasikan semua kebutuhan dan tujuan hidup kita dengan orang lain.
- 4) Komunikasi melibatkan respon kita terhadap stimulus pesan dari luar, lalu kita menciptakan pesan. Disini kita mendefinisikan pesan sebagai “sekumpulan simbol yang memiliki makna atau kegunaan”, dan penerimaan pesan ditentukan oleh bagaimana seseorang merespons dan menafsirkan pesan tersebut.
- 5) Komunikasi membuat kita beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan. Melalui proses menciptakan dan menafsirkan pesan, maka tidak hanya anda sebagai individu, tetapi kelompok, organisasi dapat beradaptasi dengan kepentingan lingkungan²².

Komunikasi kelompok mempunyai beberapa tujuan. Namun tujuan utama komunikasi adalah untuk membangun/menciptakan pemahaman atau pengertian bersama. Saling memahami atau mengerti bukan berarti harus menyetujui, tetapi

²²Riyadh Nadlir A. “Komunikasi Kelompok”. (2020). 6 no 2.



mungkin dengan komunikasi terjadi suatu perubahan sikap, pendapat, perilaku, ataupun perubahan secara sosial..²³

Menurut Shaw komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok adalah sekumpulan dari beberapa individu yang saling berinteraksi dan terikat satu sama lain dengan maksud mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama.

b. Klasifikasi Kelompok

Para ahli psikologi dan sosiologi telah mengembangkan berbagai cara untuk mengklasifikasikan kelompok. Adapun klasifikasi kelompok menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1) Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder.

Kita dapat melihat perbedaan utama antara kedua kelompok ini dari karakteristik komunikasinya. kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam, artinya menembus kepribadian kita yang paling tersembunyi, menyingkapkan unsur-unsur backstage (*perilaku yang hanya kita tampilkan dalam suasana private saja*). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok primer, kita ungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi dengan menggunakan berbagai lambang, verbal maupun nonverbal. Pada kelompok sekunder, komunikasi bersifat dangkal (*hanya menembus bagian luar dari kepribadian kita*) dan terbatas (*hanya berkenaan dengan hal-hal tertentu saja*). komunikasi pada kelompok primer bersifat personal. Dalam kelompok primer, yang penting buat kita adalah siapa dia, bukan apakah dia. Kita mengkomunikasikan seluruh pribadi kita. Hubungan kita dengan kelompok primer bersifat unik dan tidak dapat dipindahkan (*nontransferable*). pada kelompok primer, komunikasi lebih menekankan aspek hubungan daripada

²³ S Amanah, "Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir," 2020, V 19, No 5.

²⁴ Muhammad Arni, "Komunikasi Organisasi" (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hal, 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

aspek isi. Komunikasi dilakukan untuk memelihara hubungan baik, dan isi komunikasi bukan merupakan hal yang sangat penting.

2) Kelompok Keanggotaan dan Kelompok Rujukan.

Theodore Newcomb melahirkan istilah kelompok keanggotaan (*membership group*) dan kelompok rujukan (*reference group*). Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (*standard*) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap.

3) Kelompok Deskriptif dan Kelompok Preskriptif

John F. Cragan dan David W. Wirght dari Illinois State University, membagi kelompok pada dua kategori, deskriptif dan preskriptif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Kategori preskriptif mengklasifikasikan kelompok menurut langkah-langkah rasional yang harus dilewati oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuannya. Untuk kelompok deskriptif, kita dapat mengelompokkan kelompok berdasarkan tujuannya. Barlund menjejerkan kelompok-kelompok itu dari tujuan yang bersifat interpersonal sampai tujuan yang berkenaan dengan tugas (*task*) kelompok.²⁵

c. Fungsi Komunikasi Kelompok

- 1) Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi komunikasi kelompok tersebut adalah Fungsi hubungan sosial, yaitu bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai dan menghibur, Fungsi pendidikan, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan,

²⁵Rakhmad Jalaludin, "*Psikologi Komunikasi*.(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011). Hal,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selanjutnya Fungsi persuasi, yaitu seorang anggota kelompok berupaya mempersuasi lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu, Fungsi pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, yaitu berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuatan keputusan berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan,

Kemudian Fungsi terapi, yaitu membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai consensus.²⁶

d. Bentuk-bentuk Komunikasi Kelompok

Bentuk komunikasi kelompok terbagi dalam dua kategori, yaitu:

1) Komunikasi Kelompok Deskriptif

Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasi, kelompok deskriptif dibedakan menjadi tiga yaitu²⁷ :

a) Kelompok Tugas.

Aubrey Fisher meneliti tindak komunikasi kelompok tugas dan menemukan bahwa kelompok melewati empat tahap orientasi, konflik, pemunculan dan pengetahuan yaitu:

Pada tahap pertama, setiap anggota berusaha saling mengenal, saling menangkap perasaan yang lain, mencoba menemukan peranan dalam status. Ini adalah tahap pemetaan masalah, Tindak komunikasi pada tahap ini umumnya menunjukkan persetujuan, mempersoalkan pernyataan dan berusaha memperjelas informasi. Anggota kelompok cenderung tidak seragam dalam menafsirkan usulan.

²⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007). Hal, 270.

²⁷Riyadh Nadlir A. *Komunikasi Kelompok* 2021. V. 12, ”.

Pada tahap kedua konflik, terjadi peningkatan perbedaan diantara anggota. Tindak komunikasi pada tahap ini kebanyakan berupa pernyataan tidak setuju, dukungan pada pendirian masing-masing, dan biasanya menghubungkan diri dengan pihak yang pro atau kontra. Terjadi polarisasi dan kontraversi diantara anggota kelompok.

Pada tahap ketiga pemunculan, orang mengurangi tingkat polarisasi dan perbedaan pendapat. Di sini anggota yang menentang usulan tertentu menjadi bersikap tidak jelas. Tindak komunikasi umumnya berupa usulan-usulan yang ambigu.

Pada tahap keempat peneguhan, para anggota memperteguh konsep kelompok. Mereka mulai memberikan komentar tentang kerjasama yang baik dalam kelompok dan memperkuat keputusan yang diambil oleh kelompok, pernyataan umumnya bersifat positif dan melepaskan ketegangan.²⁸

b) Kelompok Pertemuan.

Kelompok pertemuan oleh para psikolog digunakan untuk melatih pasien menemukan dirinya sendiri. Carl Roger melihat manfaat kelompok pertemuan untuk pengembangan diri. Pada tahun 1970an para peneliti menemukan bahwa kelompok pertemuan bukan saja dapat membantu pertumbuhan diri, tetapi juga mempercepat penghancuran diri. Beberapa peneliti mencatat adanya kerusakan psikis akibat kepemimpinan kelompok yang merusak. Seperti kita ketahui orang memasuki kelompok pertemuan untuk mempelajari diri mereka dan mengetahui bagaimana mereka dipersepsikan oleh anggota yang lain.²⁹

c) Kelompok Penyadar.

Kelompok penyadar ini digunakan untuk menimbulkan kesadaran pada anggota-anggota kelompoknya. Untuk menimbulkan kesadaran diri pada orang-orang yang berkumpul di dalam kelompok harus terdiri dari orang-

²⁸Larson, Carl E, Alvin A, dan Goldberg, "Komunikasi Kelompok prose-proses diskusi dan penerapannya." (Jakarta: UI Pers, 2006). Hal, 6.

²⁹Hernikawati, "Komunikasi Kelompok Dan Upaya Pengembangannya (Kasus Pada Galeri Internet BPPKI Jakarta Terkait Upaya Revisi Instrument Evaluasi Peserta)." (Jakarta: Badan Pengkajiandan Pengembangan Komunikasi dan Informatika, 2017) V 21, No 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

orang yang mempunyai karakteristik yang menjadi dasar pembentukan kelompok.

2) Komunikasi Kelompok Preskriptif.

Komunikasi kelompok dapat dipergunakan untuk menyelesaikan tugas, memecahkan persoalan, membuat keputusan, atau melahirkan gagasan kreatif, membantu pertumbuhan kepribadian seperti dalam kelompok pertemuan atau membangkitkan kesadaran sosial politik. Tidak terlalu salah kalau kita katakan komunikasi kelompok berfungsi sebagai katup pelepas perasaan tidak enak sampai pembuat gerakan revolusioner, sejak sekadar pengisi waktu sampai basis perubahan sosial. Berbagai komunikasi kelompok ini menurut formatnya dapat diklasifikasikan pada dua kelompok besar, privat dan publik (*terbatas dan terbuka*). Kelompok pertemuan (*kelompok terapi*), kelompok belajar, panitia, konferensi (*rapat*) adalah kelompok privat. Panel, wawancara terbuka, forum termasuk kelompok publik.³⁰

e. Pengaruh kelompok pada Perilaku Komunikasi

Perubahan perilaku individu terjadi karena apa yang lazim disebut psikologi sosial sebagai pengaruh sosial. Di sini kita akan mengulas tiga macam pengaruh kelompok terhadap perilaku komunikasi, yaitu:

1) Konformitas.

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (*norma*) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau dibayangkan. Bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Jadi, kalau Anda merencanakan untuk menjadi ketua kelompok, aturlah rekan-rekan Anda untuk menyebar dalam kelompok. Ketika Anda meminta persetujuan anggota, usahakan rekan-rekan Anda secara persetujuan mereka. Tumbuhkan seakan-akan seluruh anggota kelompok sudah setuju. Besar kemungkinan anggota-anggota berikutnya untuk setuju juga.

³⁰Rakhmad Jalaludin, "Psikologi Komunikasi". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
Hal. 175.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Hollander berpendapat bahwa konformitas tidak selalu jelek dan tidak selalu baik. Untuk nilai-nilai sosial yang dipegang teguh oleh system sosial, konformitas diperlukan. Untuk kebersihan moral, kita memerlukan konformitas. Tetapi untuk perkembangan pemikiran untuk menghasilkan hal-hal yang baru dan kreatif, konformitas merugikan.³¹

2) Fasilitasi social.

Fasilitasi (*dari kata Prancis facile, artinya mudah*) menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karena ditonton kelompok. Kelompok memengaruhi pekerjaan sehingga menjadi lebih mudah. Robert Zajonc menjelaskan bahwa kehadiran orang lain dianggap menimbulkan efek pembangkit energi pada perilaku individu.

Efek ini terjadi pada berbagai situasi sosial, bukan hanya di depan orang yang menggairahkan kita. Energi yang meningkat akan mempertinggi kemungkinan dikeluarkannya respons yang dominan. Respons dominan adalah perilaku yang kita kuasai. Bila respons yang dominan itu adalah yang benar, terjadi peningkatan prestasi. Bila respons dominan itu adalah yang salah, terjadi penurunan prestasi. Untuk pekerjaan yang mudah, respons yang dominan adalah respons yang benar, karena itu peneliti-peneliti melihat kelompok mempertinggi kualitas kerja individu.³²

Dapat dikatakan bahwa Fasilitasi sosial adalah peningkatan prestasi individu karena disaksikan oleh kelompok. Kelompok memengaruhi pekerjaan sehingga terasa lebih mudah dan kehadiran orang lain dianggap dapat menimbulkan efek pembangkit energi pada perilaku individu. Dengan kata lain, berkat adanya peran fasilitasi sosial dalam kelompok, mampu menjadikan individu di dalamnya menjadi lebih memiliki energi atau rasa semangat yang lebih besar.

3) Polarisasi

³¹ Rakhmad Jalaludin. "Psikologi Komunikasi". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hal 150-154.

³² Rakhmad Jalaludin. "Psikologi Komunikasi". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hal 155.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Polarisasi adalah kecenderungan seseorang untuk berkeputusan lebih berani atau lebih takut ketika masuk kelompok atau di luar kelompok dalam menghadapi suatu fenomena. Ketika kita berada dalam kelompok yang kita telah mengenali karakteristik anggotanya dan mereka juga telah mengenal kita secara dekat, kita mungkin akan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, beretorika, berkarya dan lainnya di kelompok.³³

Dengan kata lain, polarisasi mengandung artian bahwa kelompok dapat menumbuhkan keberanian anggotanya, baik saat di dalam atau pun saat di luar kelompok tersebut.

f. Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi langsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.³⁴ Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi kelompok kecil adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Jika salah satu dari komponen ini hilang individu yang terlibat tidaklah berkomunikasi dalam kelompok kecil.

2. Tradisi *membele* kampung

a. Tradisi

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis, religius, dari kehidupan suatu penduduk yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi,

³³Rakhmad Jalaludin. "Psikologi Komunikasi". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 158.

³⁴Hafied Cangara, "Pengantar Ilmu Komunikasi". (Raja Grafindo Persada, 2008). Hal, 33.



diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.³⁵

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat-istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Dan juga tradisi yang ada dalam suatu kelompok merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang.³⁶ Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.³⁷

Lebih khusus lagi, tradisi dapat melahirkan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri. Kebudayaan yang merupakan hasil dari tradisi memiliki paling sedikit tiga wujud, yaitu:

- 1) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan (*ideas*).
- 2) wujud kebudayaan sebagai sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat (*activities*).
- 3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (*artifact*).

b. Fungsi Tradisi

Suatu tradisi memiliki fungsi bagi masyarakat, antara lain:

- 1) Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan material yang dapat digunakan dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.

³⁵Soerjono Soekanto, "Kamus Sosiologi". (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993). Hal, 45

³⁶Robi Darwis, "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)," (Religiosus: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya 2018), 2, no. 1.

³⁷Piotr Sztompka, "Sosiologi Perubahan Sosial". (Jakarta: Prenada media, 2007). Hal, 69.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- 2) Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan: “selalu seperti itu” atau “orang selalu mempunyai keyakinan demikian”, meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerimanya sebelumnya.
 - 3) Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.
 - 4) Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.³⁸

Hasan Hanafi menjelaskan bahwa Tradisi (*Turats*) merupakan segala warisan masa lampau yang masuk pada kita dan masuk ke dalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi turast tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya. Sebagai sistem budaya, tradisi juga merupakan suatu sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari cara aspek yang pemberian arti laku ujaran, lakuritual, dan berbagai jenis laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lain. unsur terkecil dari sistem tersebut adalah simbol. Simbol meliputi simbol konstitutif (*yang berbentuk kepercayaan*), simbol kognitif (*yang berbentuk ilmu*

³⁸Piotr Sztompka. "Sosiologi Perubahan Sosial". (Jakarta: Prana Media Grup, 2007). Hal, 74-75.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan), simbol penilaian normal, dan sistem ekspresif atau simbol yang menyangkut penggunaan perasaan³⁹

Dalam tradisi Masyarakat Melayu Riau, konsep adat memancarkan hubungan mendalam dan bermakna di antara manusia dengan manusia juga manusia dengan alam sekitarnya, termasuk bumi dan segala isinya, alam sosio budaya, dan alam gaib. Setiap hubungan itu disebut dengan adat, diberi bentuk tegas dan khas, yang diekspresikan melalui sikap, aktivitas, dan upacara-upacara. Adat ditujukan maknanya kepada seluruh kompleks hubungan itu, baik dalam arti intisari eksistensi sesuatu, dasar ukuran buruk dan baik, peraturan hidup seluruh masyarakat, maupun tata cara perbuatan serta perjalanan setiap kelompok institusi.

Adat dan tradisi muncul sebagai struktur dasar dari seluruh kehidupan dan menegaskan ciri kepribadian suatu masyarakat. Oleh karena itu, adat dan tradisi biasanya memiliki cerita atau mitos suci, watak-watak asal-usul yang gagah dan unggul, serta memberikan dasar makna terhadap setiap peristiwa dalam siklus hidup manusia, serta eksistensi institusi dalam masyarakatnya.

Dengan demikian, dalam masyarakat tradisi, adat memiliki kedudukan suci hingga mencapai martabatnya, dipancarkan oleh kelakuan yang benar serta halus, sebuah ciri kehidupan yang menyerap sistem kepercayaan, hukuman, dan denda. Setiap individu yang melanggar, menyelewengkan, melebihi, mengurangi, atau menafikannya, akan menerima balasan dan hukuman, baik melalui pemegang kekuasaan adat itu sendiri maupun Tuhan dalam kepercayaan mereka. Sebaliknya, setiap yang berhasil melaksanakan adat, akan berkuasa, berwibawa, juga memegang, menjalankan, dan patuh kepada adat.

Menurut Tenas Effendy, salah satu yang dihindari oleh orang Melayu adalah *ia tidak tahu adat atau tidak beradat*. Pernyataan ini bukan hanya sekedar hinaan, yang dimaknai secara budaya adalah kasar, liar, tidak bersopan santun, tidak

³⁹Dodik Kariadi dan Wasis Suprpto, "Tradisi Memaos Sebagai Media Edukatif Untuk Membangun Jiwa Religius Generasi Muda," 2018, 2, no. 1.



berbudhi tetapi juga ia tidak beragama, karena adat Melayu adalah berdasar pada agama. Jadi tidak beradat sinonim maknanya dengan tidak beragama.⁴⁰

Ungkapan tradisi adat Melayu menjelaskan, *biar mati anak, jangan mati adat* mencerminkan betapa pentingnya eksistensi adat dalam kehidupan masyarakat Melayu. Dalam konsep etnosains Melayu, dikatakan bahwa *mati anak duka sekampung, mati adat duka senegeri*, yang menegaskan keutamaan adat yang menjadi anutan seluruh lapisan masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dari sisi lain, makna ungkapan adat biar mati anak jangan mati adat mengandung makna bahwa adat (*hukum adat*) wajib ditegakkan, walaupun harus mengorbankan keluarga sendiri. Maknanya adalah adat adalah aspek mendasar dalam menjaga harmoni dan konsistensi internal budaya, yang menjaga keberlangsungan struktur sosial dan kesinambungan kebudayaan secara umum. Jika adat mati maka mati pula peradaban masyarakat pendukung adat tersebut.⁴¹

Lebih jauh menurut Tenas Effendi masyarakat Melayu menyatakan bahwa, *Apa tanda Melayu sejati? Adat resamnya pakaian diri. Apa tanda Melayu terbilang? Adat dipakai pusaka disandang. Apa tanda Melayu bertuah? Menegang amanat ia amanah.* Jadi tipe ideal seorang Melayu adalah ia memahami, menjalankan, dan menghayati adat. Sehingga ia akan selalu menggunakan adat dan pusaka budaya dalam kehidupannya, dan ia menjadi orang yang amanah (*salah satu tipe ideal kepemimpinan dalam Islam*).⁴²

Pentingnya adat dalam kehidupan masyarakat Melayu adalah berfungsi untuk mengatur hampir semua sisi kehidupan, memberikan arahan dan landasan dalam semua kegiatan, mulai dari hal yang besar sampai kepada hal yang paling kecil. Adat mengajar orang untuk menjadi manusia beradab, bersopan- santun,

⁴⁰Muhammad Takari Bin Jilin Syahrial Fadlin Bin Muhammad Dja'far. "Memahami Adat Dan Budaya Melayu". 2019. V, 33.

⁴¹Nurkhasanah, "Tradition History Ghatib Beghayut Ceremony In District Central Mempura Siak.", 2016. V 4.

⁴²Muhammad Takari Bin Jilin Syahrial Fadlin Bin Muhammad Dja'far. "Memahami Adat Dan Budaya Melayu". 2019, V, 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



toleran, saling menghormati, tahu diri, tolong-menolong agar dapat menciptakan suasana kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selain itu, adat Melayu bersumber dan mengacu kepada ajaran Islam. Oleh karena itu adat dijadikan identitas setiap pribadi orang Melayu. Sesuai dengan ajaran adat Melayu, *kalau hendak tahu kemuliaan umat, tengok kepada adat istiadatnya, bahasa menunjukkan bangsa, adat menunjukkan umat.*

c. *Membele* kampung

Membele berasal dari kata memelihara, membersihkan, *membele* kampung merupakan salah satu Tradisi masyarakat Melayu yang terdapat di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti. tradisi ini sudah dilaksanakan sejak zaman dahulu. Dan secara umum pelaksanaan kegiatan tradisi *membele* kampung ini bertujuan untuk membersihkan kampung.

Membersihkan kampung dengan cara *membele* ini di harapkan agar kampung terhindar dari segala bencana, marabahaya, menolak bala dari berbagai wabah penyakit. Selain itu agar diberikan kelimpahan rezeki bagi seluruh warga kampung. Ada beberapa komponen yang terkandung dalam Tradisi *Membele* Kampung ini, yaitu:

- 1) Proses ritual, Yaitu rangkaian upacara Tradisi *membele* Kampung dalam masyarakat Desa Kayu Ara.
- 2) Tujuan, Yaitu sesuatu yang hendak dicapai oleh masyarakat Desa Kayu Ara dalam proses Tradisi *Membele* Kampung.
- 3) Status dan Peran, Yaitu kedudukan seseorang dalam proses Tradisi maupun dalam menjaga dan melestarikan Tradisi *membele* Kampung.
- 4) Fasilitas yang digunakan. yaitu artifact atau peralatan maupun barang-barang yang digunakan masyarakat Desa Kayu Ara dalam Tradisi *Membele* Kampung berlangsung dan sebagai syarat ritual tradisi.
- 5) Norma, yaitu aturan yang mengikat masyarakat Desa Kayu ara dalam Tradisi *Membele* Kampung, dan digunakan sebagai pengendalian masyarakat dalam menjaga dan melestarikan Tradisi *Membele* Kampung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Sanksi, yaitu hukuman yang memaksa masyarakat Desa Kayu Ara mematuhi norma yang berlaku dalam Tradisi *Membele* Kampung.⁴³

3. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian dan untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan dalam penelitian ini maka dicantumkan beberapa penelitian terdahulu. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulisan adalah:

1. Anas Syafiq Darmawan. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016, dengan judul *Peran Komunikasi Kelompok Dalam Konsep Diri*. Pada penelitian ini membahas tentang peran komunikasi kelompok dalam konsep diri Studi Deskriptif Kualitatif pada Chelsea Indonesia Supporter Club Jogja.⁴⁴ Penelitian ini mengungkapkan bagaimana sisi lain komunitas sporter sepak bola Chelsea Indonesia Supporter Club Jogja. Dalam hal ini komunitas atau kelompok tersebut memiliki peranan terhadap konsep diri anggotanya.
2. Aisyah Zuhdiana Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Salatiga, pada tahun 2018, dengan judul *Peran Komunikasi Kelompok Dalam Pembentukan Karakter*. Pada penelitian ini membahas tentang peran komunikasi kelompok dalam pembentukan diri pada Anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalion 953 Kalimasodo Institut Agama Islam peserta Pendidikan Dasar Meliter.⁴⁵
3. Ekky Nusantari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara Medan, pada tahun

⁴³Beny Wijarnako, "Pewarisan Nilai-Nilai Kearifan Tradisional Dalam Masyarakat Adat (Peranan Kepala Adat dalam Mewariskan aturan Adat di Kampung Adat Dukuh Desa Cijambe, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Propinsi Jawa Barat)", (Jurnal Geografi Gea 2020). 13, no. 2.

⁴⁴ Anas Syafiq Dermawan. 2016. "Peran Komunikasi Kelompok Dalam Konsep Diri". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

⁴⁵Aisyah, Zuhdiana. 2018. "Peran Komunikasi Kelompok Dalam Pembentukan Karakter". Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2019, dengan judul Peran Komunikasi Kelompok Dalam Menjalinkan Solidaritas. Pada penelitian ini membahas tentang peran komunikasi kelompok dalam menjalin solidaritas pada komunitas anak vespa di kota medan.⁴⁶

Dari ketiga penelitian terdahulu ini, penulis memahami bahwa ketiganya memiliki dalam hal perbedaan dan persamaan, apalagi dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini. Pada skripsi Anas Syafik Darmawan dengan judul Peran Komunikasi Kelompok Dalam Konsep Diri, memfokuskan tentang peran komunikasi kelompok dalam pembentukan konsep diri pada komunitas supporter sepak bola Chelsea Indonesia Supporter Club Jogja. Kemudian pada skripsi Aisyah Zuhdiana dengan judul Peran Komunikasi Kelompok Dalam Pembentukan Karakter, memfokuskan tentang bagaimana proses, peran, interaksi dan tujuan kelompok dalam pembentukan karakter diri pada Anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalion 953 Kalimasodo Institut Agama Islam peserta Pendidikan Dasar Meliter.

Dan pada skripsi Ekky Nusantari dengan judul Peran Komunikasi Kelompok Dalam Menjalinkan Solidaritas, memfokuskan tentang bagaimana peran di komunitas Anak Vespa Bonaro Racing Team Medan dalam menjalin hubungan sosial bekerjasama dengan kelompok lain dan menjunjung solidaritas. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini juga tentang peran komunikasi kelompok tetapi memfokuskan tentang budaya atau adat istiadat di dalam suatu kelompok

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu bentuk keseluruhan dari proses penelitian. Kerangka pikir pada penelitian ini untuk mengetahui peran komunikasi kelompok dalam tradisi *membele* kampung Di Desa Kayu Ara, Kecamatan Rangsang Pesisir, Kabupaten Kepulauan Meranti. Dan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

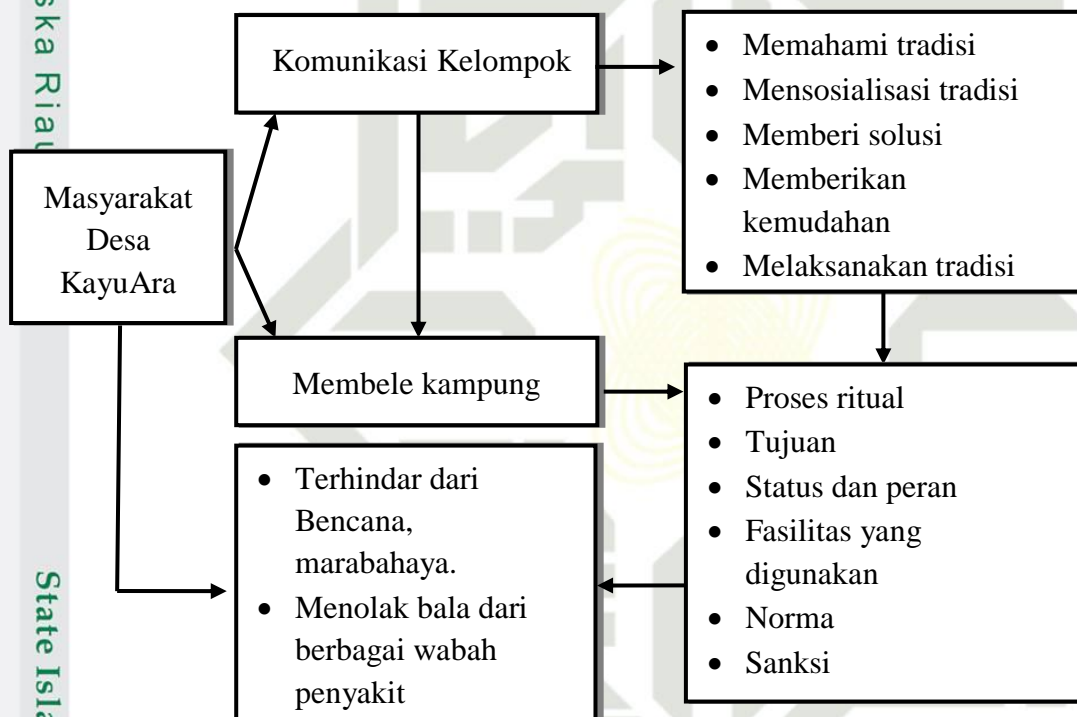
1. Kelompok memahami tradisi *membele* kampung

⁴⁶ Ekky, Nusantari. 2019 "Peran Komunikasi Kelompok Dalam Menjalinkan Solidaritas". Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
2. Kelompok dapat mesosialisasikan tradisi *membele* kampung
 3. Kelompok dapat member solusi terhadap masalah tradisi *membele* kampung
 4. Kelompok dapat memberi kemudahan dan mengkordinasikan kegiatan *membele* kampung
 5. Kelompok melaksanakan tradisi *membele* kampung.

Gambar. 2. 1
Kerangka Pikir



Sumber: Olahan Peneliti, 2023.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan kepada interpretasi dari peneliti berdasarkan teori-teori yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan social dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak dapat ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi focus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.⁴⁷

Berdasarkan pada data-data yang didapatkan serta pemahaman yang berkembang di antara para informan, maka hasil penelitian ini dianalisis dalam bentuk uraian yang menggambarkan keadaan pada saat sekarang berdasarkan fakta- fakta yang ditemukan berkaitan dengan Peran Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi *Membele* Mampung di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten kepulauan Meranti

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada Desember 2022

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam suatu penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai macam sumber. Sumber data dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber

⁴⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2011): 22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

data skunder. Mampu mengidentifikasi latar dan sumber data yang akan mempermudah dalam memilih metode pengumpulan data yang tepat.⁴⁸

1. Sumber data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Data berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi kepada tokoh adat tokoh masyarakat desa kayu ara dalam tradisi *membele* kampung. Dalam hal ini penulis menghimpun langsung dengan narasumber dan dokumentasi sebagai penjelas.

2. Sumber Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Yaitu data yang sudah diolah oleh instansi terkait dalam hal ini Kantor Camat Rangsang Pesisir, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti, Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti, Kantor Desa Kayu Ara serta data yang diperoleh dari buku-buku literatur relevan dan ada kaitannya dengan dengan objek penelitian yang biasanya di dapat melalui blog resmi dan akun sosial media Kabupaten Kepulauan Meranti.

3.4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁹ Subjek dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan siapa yang akan dan siapa yang menjadi karakteristik yang akan di teliti dalam hal ini populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian.⁵⁰

Dapat dilihat bahwa seluruh informan yang dipilih berjumlah lima orang. Semua informan dipilih penulis karena dianggap lebih mengetahui tentang Peran Komunikasi kelompok dalam tradisi *membele* kampung di desa kayu ara. Oleh karena itu penulis mengambil informan yang sekiranya dapat memberi informasi

⁴⁸ Ardial dkk, "Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi". (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Hal, 11.

⁴⁹ Arry Pongtiku, Dkk, "Metode Penulisan Kualitatif Saja". (Nulisbuku.com.), 2016, 98.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik". (Jakarta: Reneka Cipta, 2010).

yang diinginkan penulis sesuai dengan penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian yaitu:

Tabel 3.1
Identitas Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Ujang Nurdin	Tokoh Adat	Informan Kunci
2	Muji Nurdin	Tokoh Masyarakat	Informan Kunci
3	Tok Buntat	Tok Bomoh	Informan Kunci
4	M.Hafis	Kelompok Peduli Adat	Informan Kunci
5	Zulfikar	Masyarakat Desa	Pelengkap

Data yang diambil berasal dari observasi yang penulis lakukan secara wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan yang diambil dan dipilih sesuai kriteria penulis dianggap bisa mewakili penelitian yang diangkat. Informan yang dipilih adalah yang mengetahui tentang tradisi *membele* kampung dan peran komunikasi kelompok yang terjadi di dalamnya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung guna untuk melihat perubahan fenomena sosial yang berkembang. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipasi. Observasi yang non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Termasuk aktivitas yang menarik perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Mengamati subjek secara langsung atau tidak langsung untuk mendapatkan data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵¹

⁵¹“Puput Saipul Rahmat, "Penelitian Kualitatif", (2009), V,5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Wawancara

Wawancara merupakan bagian terpenting dalam mendapatkan data. Metode wawancara merupakan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut sebagai responden melalui percakapan.⁵²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan pengumpulan dokumen atau berkas yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data yang berupa surat-surat dan lain-lain.

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data peneliti seperti sejarah Desa Kayu Ara, struktur organisasi, visi dan misi, jumlah penduduk, mata pencaharian, pendidikan dan sarana ibadah sosial budaya masyarakat Desa Kayu Ara.

3.6. Validasi Data

Validitas data membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan yang sebenarnya ada dan terjadi. Validitas data disebut juga keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya.

Dalam mendapatkan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian, ada berbagai cara yang dapat dilakukan salah satunya triangulasi, triangulasi bertujuan untuk mengecek data kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, antara hasil dua peneliti atau lebih serta dengan membandingkan dengan menggunakan teknik yang berbeda misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵³

⁵²Suharsimi Arikunto, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik" (Jakarta: Reneka Cipta, 2013), hal 104.

⁵³Puput Saipul Rahmat. "Penelitian Kualitatif". (2009),V,5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Pendekatan deskriptif ini digunakan, karena dalam menganalisa data yang dikumpulkan, data tersebut berupa informasi dan uraian dalam bentuk prosa yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran, data berupa penjelasan-penjelasan bukan dengan angka.

Setelah data terkumpul, kemudian dilaksanakan pengolahan data dengan metode kualitatif, setelah itu dianalisis secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong sebagai berikut.⁵⁴

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data melalui analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, serta di jelaskan dengan kalimat sehingga data yang diperoleh dapat dipahami maksud dan maknanya.

⁵⁴Lexy J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
Hal. 26.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Desa Kayu Ara

Desa Kayu Ara merupakan nama sebuah Desa di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti. Menurut cerita dari pemuka masyarakat kawasan Desa Kayu Ara itu adalah hadiah dari Sultan Siak, Sultan Siak yang memerintah pada masa itu bertitah untuk membuka lahan baru di kawasan Selat Sodor, salah satu selat yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti saat ini, untuk dibuka menjadi sebuah perkampungan yang layak ditinggali oleh masyarakat saat itu pada tahun 1915.

Setelah kawasan perkampungan itu pada tahun 1920 masyarakat resmilah membentuk Penghulu (*Kepala Desa*) pertama, yang di tunjuk yaitu H. Jaya, beserta tongkat (*Sekretaris Desa*) yaitu Tok Khudu'. Dan kemudian melalui musyawarah para pemuka masyarakat kala itu sepakat dan resmi memberi nama Kampung/Desa dengan nama Kayu Ara. Nama tersebut diambil dari pinggir sungai disana tumbuh sebatang pohon yang rindang yang bernama kayu ara.

Masyarakat pertama yang masuk kemuara sungai dan mendiami kawasan itu adalah Suku melayu Siak, suku melayu Riau lingga dan Suku Akit. Kemudian pada tahun 1976 sebutan Penghulu diganti dengan sebutan Kepala Desa dan pada tahun yang sama juga melalui surat keputusan kepala desa ditetapkan dengan nama yaitu Desa Kayu Ara.

Desa kayu araterletak pada suatu posisi, dapat juga di jelaskan sebagai berikut.

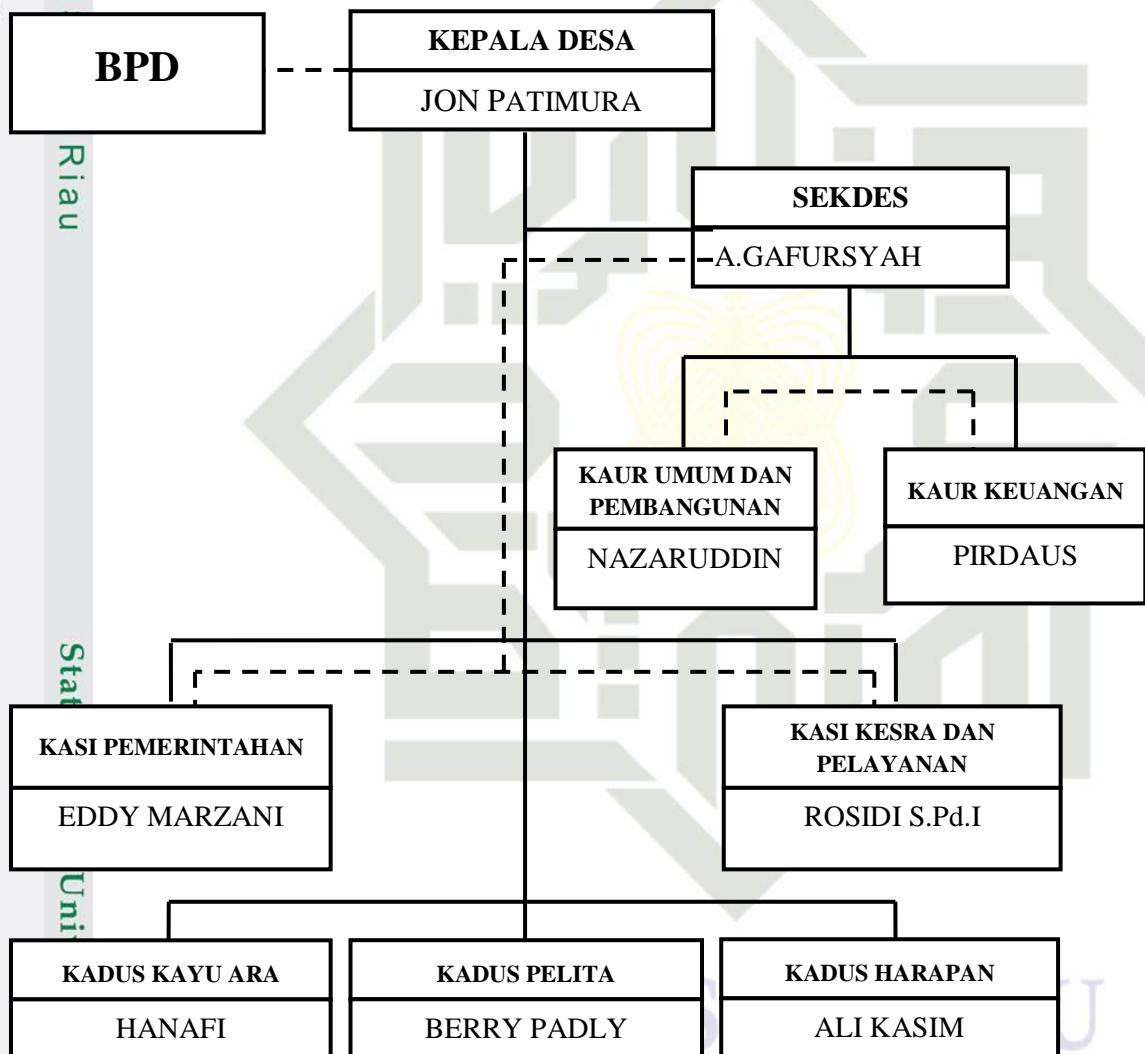
1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sonde
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sodor
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sendaur dan Desa Bokor
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kedabu Rapat dan Desa Tanah Merah.

4.2 Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi Desa Kayu Ara dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Desa Kayu Ara



Sumber: Kantor Desa Kayu Ara 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3. Visi dan Misi

Adapun Visi Desa Kayu Ara adalah. “ Bersama Membangun Desa Kayu Ara Menuju Desa Mandiri”. Sedangkan Misi Desa Kayu Ara ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas iman dan takwa melalui pembinaan pengembangan keagamaan
2. Mewujudkan pemerintahan desa yang baik dalam rangka optimalisasi pelayanan masyarakat
3. Meningkatkan pemberdayaan lembaga masyarakat desa
4. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan dasar dan infrastruktur perekonomian
5. Meningkatkan pemberdayaan lembaga ekonomi desa dan seluruh potensi ekonomi kerakyatan
6. Meningkatkan kualitas dan pelestarian lingkungan hidup
7. Meningkatkan kemajuan dan kemandirian rumah tangga miskin
8. Mempertahankan nilai-nilai luhur adat istiadat dan budaya masyarakat desa

4.4. Jumlah Penduduk

Desa Kayu Ara ini memiliki luas 28 Km²dengan jumlah penduduk 1116 jiwa. Jumlah dusun pada Desa kayu ara ada 3 buah dusun yang terdiri dari 6 Rukun Warga (RW), 14 Rukun Tetangga, dan 326 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.1

Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelami

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki – Laki	573	50,9
2	Perempuan	543	49,1
Jumlah		1116	100

Sumber: Kantor Desa Kayu Ara 2022.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk desa kayu ara adalah 1116 Jiwa, yang terdiri dari 573 jumlah laki-laki dengan persentase 50,9%, dan jumlah perempuan desa kayu ara 543 dengan persentase 49,1%.

Tabel 4.2

Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	JUmlah	%
1	0 – 4	107	9
2	5 – 15	215	20
3	16 – 25	278	20,5
4	26 – 50	364	36,2
5	>50	152	14,3
Jumlah		1116	100

Sumber: Kantor Desa Kayu Ara 2022.

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 1116 jumlah penduduk desa kayu ara dilihat dari kelompok umur 0 – 4 tahun berjumlah 107 atau (9%), dan kelompok umur 5 – 15 tahun berjumlah 215 atau (20%), kelompok umur 16 – 25 tahun berjumlah 278 atau (20,5%), Kelompok umur 26 -50 tahun berjumlah 364 atau (36,2%), dan kelompok umur >50 tahun berjumlah 152 atau (14,3%).

4.5 Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Desa Kayu Ara adalah sebagai PNS, guru petani, nelayan, pedagang dan buruh. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.3

Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	PNS	3	0,1
2	Guru Swasta	30	0,7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Petani	607	50,6
	Nelayan	53	1,6
	Pedagang	12	0,5
	Buruh	411	46,5
	Jumlah	1116	100

Sumber : Kantor Desa Kayu Ara 2022.

Dari tabel diatasdapat diketahui bahwa yang bekerja sebagai PNS hanya 3 orang atau (0,1%), sebagai guru ada 30 atau (0,7%), petani 607 orang atau (50,6%), nelayan 53 orang atau(1,6%), pedagang 12 orang atau (0,5%), dan buruh ada 411 orang atau (46,5%), jika dilihat dari table diatas bahwa mata pencaharian yang dominan adalah sebagai petani.

4.6. Pendidikan

Jenjang pendidikan masyarakat desa kayu ara sudah lumayan bagus hal ini dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 4.4
Keadaan Penduduk Berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat	Jumlah	%
1	Belum sekolah	201	24,1
2	Paud	53	1,2
3	TK	72	1,8
4	Tidak Tamat SD	139	9,1
5	SD	191	23,5
6	SMP	140	12,3
7	SMA	243	25,9
8	D3	12	0,4
9	S1	37	0,9
10	Buta Huruf	28	0,8
	Jumlah	1116	100

Sumber: Kantor Desa Kayu Ara 2022.

Dari table diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa kayu ara dengan jumlah 1116 orang ada 201 orang anak yang belum sekolah atau (24,1%), 53 orang anak yang sedang sekolah paud atau (1,2%), TK 72 orang anak atau (1,8%), Tidak tamat SD 139 orang atau (9,1%), SD 191 orang atau (23,5%), SLTP 140 orang atau (12,3%), SLTA 243 orang atau (25,9%), D3 ada 12 orang atau (0,4%), S1ada 37 orang atau (0,9%), dan terakhir adalah yang buta huruf ada 28 orang atau (0,8%).

4.7 Agama

Adapun agama yang dianut oleh masyarakat desa kayu ara serta sarana tempat ibadah dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 4.5
Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1
Jumlah		1

Sumber: Kantor Desa Kayu Ara 2022.

Tabel 4.6
Sarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushalla	3
Jumlah		5

Sumber: Kantor Desa Kayu Ara 2022.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa sarana tempat ibadah yang paling banyak adalah mushalla, hal ini terlihat pada table diatas bahwa sara tempat ibadah mushalla memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 3 mushalla atau (60,1%), sedangkan masjid ada 2 atau (37,8).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4.8. Kondisi Budaya Dan Sosial Masyarakat

Kehidupan masyarakat Desa Kayu Ara terbentuk oleh beberapa golongan suku yaitu seperti golongan suku melayu setempat dan jawa, Golongan tersebut saling membaaur, berhubungan dan salingmemengaruhi sehingga membentuk suatu persatuan baik sosial maupun budaya yang dicirikan dengan semangat kompetisi dan sikap kegotong royongan antar masyarakat dan mudah menerima perubahan sejalan dengan perkembangan zaman.

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat, Pemerintah Desa kayu Ara selalu membentuk masyarakat dengan budaya Melayu Islamimisalnyadengan busana Melayu (*Teluk Belanga bagi kaum pria dan busana muslimah bagi kaum wanita*) pada hari atau acara-acara tertentu Tugas dan amanah mempertahankan untuk dan menanamkan budayaMelayu Islami mendorong pemerintah harus bekerjasama dengan masyarakat karena tantangan dan godaan budaya global hegimoni Barat sudah mewabah. Namun perlu disadari bersama bahwa hanya nilai-nilai budaya Islamiyang mampu memelihara dan memperkokoh jati diri anak negeri agar identitas tersebut tetap terjaga di tengah-tengah arus globalisasi

4.9. Tradisi Kampung

Tradisi bagi masyarakat kampung iyalah sesuatu kebiasaan yang di ulang-ulang di lakukan karna dinilai bermanfaat bagi masyarakat kampung di desa kayu ara ada berbagai macam tradisi. Di dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain atau satu kelompok manusia dengan kelompok manusia lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya, dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam. Dalam perkembangan zaman yang semakin modern ini, upacara tradisil sebagai warisan budaya leluhurboleh dikatakan masih memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat⁵⁵

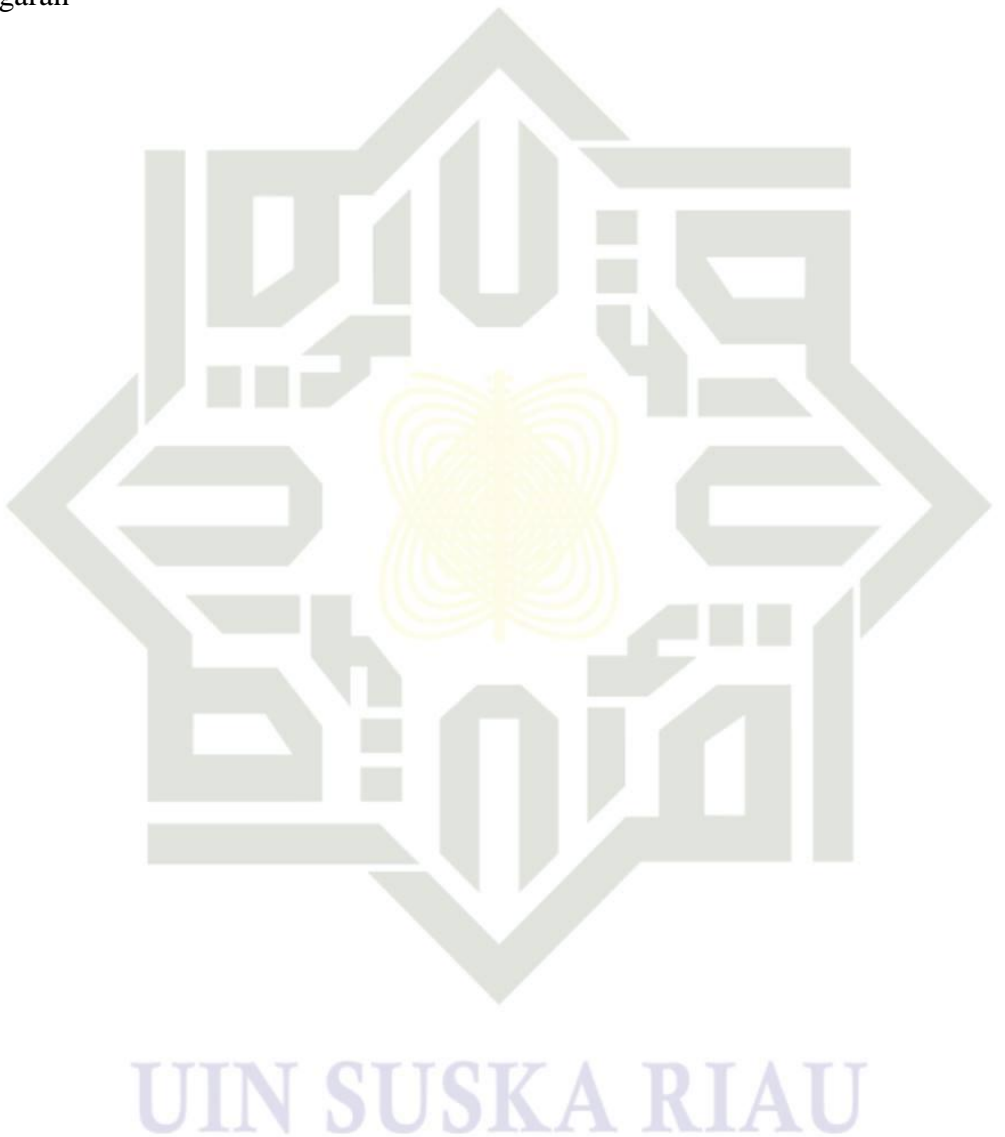
Tradisi yang ada pada masyarakat desa kayu ara sangat bermacam macam yaitu tradisi saat hendak membangun rumah, tradisi berobat (*bebuang temas*),

⁵⁵ Koetjaraningrat, dkk., "Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam Perubahan," Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.2016. 1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisi petang megang, dan yang paling umum di ketahui adalah tradisi dalam nikah kawin yaitu mulai dari merisik, meminang, menikah, bersanding, berketik tepung tawar, mandi taman dan lain-lain, kemudian tradisi yang penulis teliti adalah tradisi membele kampung. Ia berkembang menjadi suatu system, memiliki pola dannorma yang sekaligus juga mengatur, penggunaan saksi dan ancaman terhadap pelanggaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

Dari keseluruhan data dan pembahasan yang telah penulis sajikan, maka untuk menyempurnakan skripsi ini, penulis akan membuat sebuah kesimpulan dari “Peran Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi *Membele* Kampung di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti” itu sendiri dipembahasan bab terakhir ini. Dan tidak lupa juga di sini penambahan kritik serta saran-saran bagi tokoh adat dan tokoh masyarakat menjadi sajian dari penulis pada bab ini.

6.1 Kesimpulan

Dari data yang diperoleh dan berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi kelompok dalam tradisi *membele* kampung di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti ini berperan melaksanakan dan pelestarian terhadap tradisi *membele* kampung. Peran komunikasi kelompok dalam tradisi *membele* kampung ini terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *membele* kampung, serta juga terlihat dari adanya masyarakat yang peduli terhadap adat.

Adapun bentuk komunikasi kelompok yang dilakukan adalah dengan cara menyampaikan informasi, memberi nasehat, melibatkan masyarakat, memberi fasilitas dan membantu masyarakat. Kelompok di Desa Kayu Ara juga sebagai pemandu acara *membele* kampung, mengaturjalannya acara *membele* kampung. Kelompok Komunikasi kelompok dapat menjadi motivasi bagi masyarakat Desa Kayu Ara untuk melakukan tradisi *membele* kampung.

Meskipun komunikasi kelompok ini berperan dalam melaksanakan dan pelestarian, namun ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak dilakukannya tradisi *membele* kampung ini oleh masyarakat. Salah satu faktor tersebut adalah masalah ekonomi, karena untuk melakukan tradisi *membele* kampung ini diperlukan dana yang cukup besar serta persiapan yang matang dan bahan-bahan yang akan digunakan saat tradisi *membele* kampung dilakukan harus



lempak. Selain hambatan finansial, hambatan dari diri masyarakat itu sendiri sangat berpengaruh besar dalam pelestarian tradisi *membele* kampung. Keinginan masyarakat untuk ikut melestarikan tradisi *membele* kampung ini sangat minim.

6.2 Saran

Setelah disimpulkan, maka selanjutnya penulis memberikan saran kepada tokoh adat dan tokoh masyarakat Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada tokoh adat dan tokoh masyarakat Desa Kayu Ara dapat mempertahankan atau lebih meningkatkan kegiatan sehingga tradisi *membele* kampung tetap dilakukan.
2. Tokoh adat dan tokoh masyarakat diharapkan membuat kegiatan-kegiatan baru yang lebih efektif untuk pelaksanaan tradisi *membele* kampung agar masyarakat mau ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Liliweri. *"Dasar dasar komunikasi antar budaya"*. Yogyakarta PustakaPelajar, 2004.
- Ananah, S. *"Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir,"* 2020.
- Anas Syafiq Dermawan, *"Peran Komunikasi Kelompok Dalam Konsep Diri,"* 2016.
- Ardial, Said Hamid Hasan, Restu Damayanti, dan Fandy Hutari. *"Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi."* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arkunto, Suharsimi. *"Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik."* Jakarta Reneka Cipta, 2010.
- Ariono Suyono, Siregar, dan Aminuddin. *"Kamus Antrapologi."* Jakarta Akademika Pressindo, 1999.
- Arni, Muhammad. *"Komunikasi Organisasi."* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arry Pongtiku, Dkk., *"Metode Penulisan Kualitatif Saja,."* Nulisbuku.com., 2016.
- Burhan, Bungin. *"Penelitian Kualitatif."* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- . *"Sosiologi komunikasi."* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Caegara, Hafied. *"Pengantar Ilmu Komunikasi."* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Daewis, Robi. *"Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)."* Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya. 2018.
- Ed Sedyawati. *"Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah."* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Effendy, Onong Uchjana. *"Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek."* Bandung: RemajaRosdakarya, 1988.
- . *"Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi."* Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

_____. "Kamus Komunikasi." Bandung: Mandar maju, 1989.

Ekky Nusantari, "Peran Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin Solidaritas", 2019.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 2021.

Hemikawati, Dewi. "Komunikasi Kelompok Dan Upaya Pengembangannya (Kasus Pada Galeri Internet BPPKI Jakarta Terkait Upaya Revisi Instrument Evaluasi Peserta)." Jurnal Studi Komunikasi dan Media 2017.

Kandi, Dodik, dan Wasis Suprpto. "Tradisi Memaos Sebagai Media Edukatif Untuk Membangun Jiwa Religius Generasi Muda." Edudeena 2018.

Koentjaraningrat. "Pengantar ilmu antropologi II." Jakarta: Reneka Cipta, 2005.

Koentjaraningrat, dkk. "Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam Perubahan." Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. 2016.

Lantaeda, Syaron Brigette, Florence Daicy J Lengkong, dan Joorie M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," 2019.

Larry A, Samovar, dan Porter Richard E. "Komunikasi Lintas Budaya (communication between cultures)." Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Larson, Carl E, Alvin A, dan Goldberg. "Komunikasi Kelompok prose-proses diskusi dan penerapannya." Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006.

M Hafis. "Wawancara," Desember 2022.

M Najib Husain, Trisakti Haryadi, dan Sri Peni Wastutiningsih. "Penerapan Komunikasi Kelompok dalam Kepemimpinan Parabela di Masyarakat Kabupaten Buton" 2021.

Mallin, MA, "Komunikasi Penanaman Nilai-Nilai Budaya Melayu," 2016.

Meleong, Lexy J. "Metode Penelitian Kualitatif." Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Mhammad Takari Bin Jilin Syahrial Fadlin Bin Muhammad Dja'far "Memahami Adat Dan Budaya Melayu." 2019.

Man, Idianto. "Sosiologi." Jakarta: Erlangga, 2004.

Maji Nurdin. "Wawancara", Desember 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Nurkhasanah. "Tradition History Ghatib Beghanyut Ceremony In District Central Mempura Siak" 2016.
- Arya Zuhdiana, "Peran Komunikasi Kelompok Dalam Pembentukan Karakter," 2018.
- Pieter Sztompka. "Sosiologi Perubahan Sosial." Jakarta: Prenada media, 2007.
- Puput Saipul Rahmat "Penelitian Kualitatif," 2009.
- Rachmad, Jalaludin. "Psikologi Komunikasi." Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Riyadh Nadlir A. "Komunikasi Kelompok" 2020.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. "Pengantar Komunikasi." Universitas Terbuka 2017.
- Soekanto, Soerjono. "Kamus Sosiologi." Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993.
- Supartono Widoyosiswoyo, dan Anita Vidiyanti. *Ilmu budaya dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Tok Buntat. "Wawancara," Desember 2022.
- Ujang Nurdin. "Wawancara," Desember 2022.
- West Richard, dan Turner Lynn H. "Pengantar Teori Tomunikasi : Analisis Dan Aplikasi." Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Wijarnako, Beny. "Pewarisan Nilai-Nilai Kearifan Tradisional Dalam Masyarakat Adat (Peranan Kepala Adat dalam Mewariskan aturan Adat di Kampung Adat Dukuh Desa Cijambe, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Propinsi Jawa Barat)." *Jurnal Geografi Gea* 2016.
- Zulfikar. "Wawancara," Desember 2022.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN

Lampiran 1.

Daftar Pertanyaan Wawancara

Peran Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi Membele Kampung Di Desa Kayu Ara Kecamatan RAngsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti

1. Mengapa komunikasi harus terjadi di dalam kelompok tradisi.?
2. Apa upaya kelompok dalam berkomunikasi memberi pemahaman kepada masyarakat tentang tradisi.?
3. Apa factor yang membuat kelompok masyarakat desa kayu ara untuk tetap melaksanakan tradisi.?
4. Bagaimana cara komunikasi kelompok dalam hal ini tokoh adat dan tokoh masyarakat, mesosialisasikan tradisi mempengaruhi masyarakat lain agar selalu melaksanakan tradisi.?
5. Bagaimanakah interaksi kelompok dengan masyarakat dalam mencapai tujuan.?
6. Apa peran dan fungsi komunikasi bagi kelompok dalam tradisi.?
7. Bagaimana cara kelompok memberikan solusi terhadap masalah tradisi.?
8. Mengapa dengan tradisi ini, antar individu dengan individu lain memiliki keterikatan sehingga menjadikan mereka sebagai sebuah kelompok.?
9. Bagaimanakah cara komunikasi kelompok masyarakat dalam memberikan kemudahan, agar tujuan kelompok untuk tradisi tercapai.?
10. Apa kepuasan yang didapatkan oleh setiap individu atau kelompok dalam pelaksanaan tradisi.?
11. Apa makna dan tujuan kelompok dari tradisi.?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

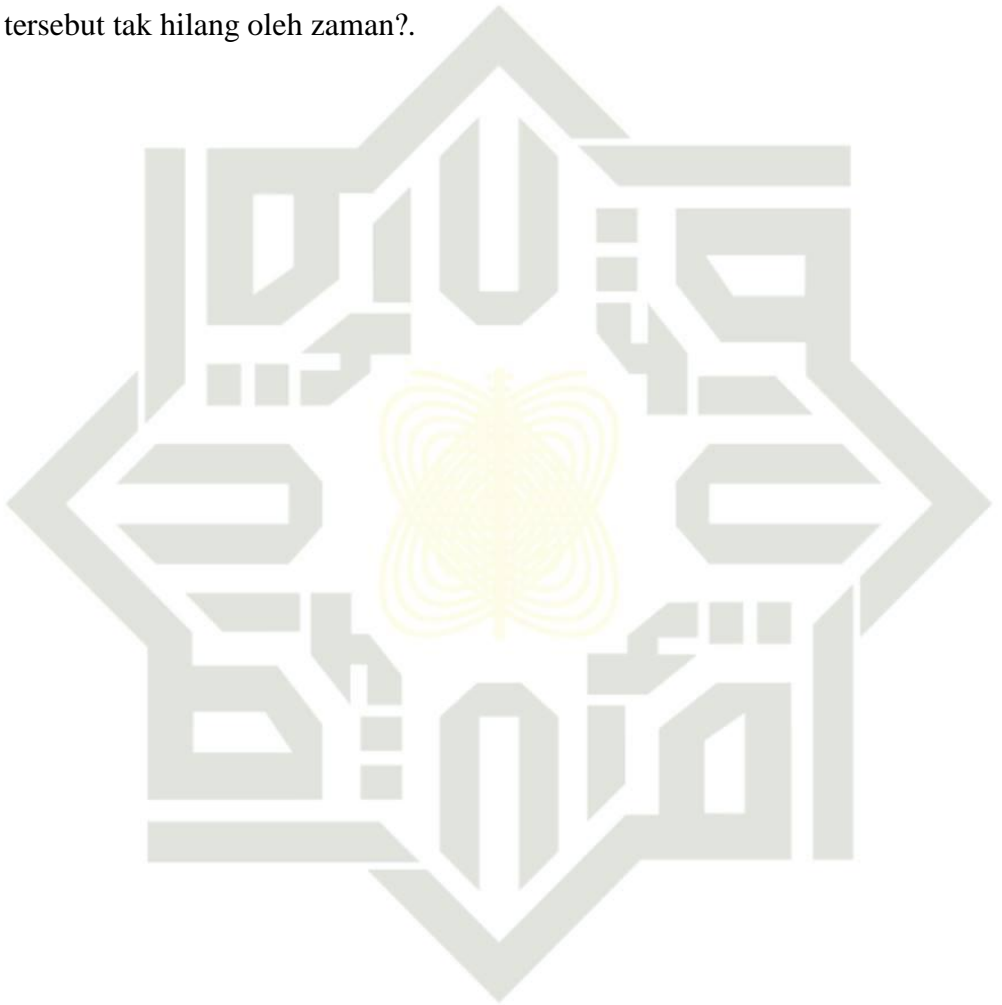
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
12. Apa sajakah hasil dari komunikasi kelompok yang dilakukan secara tatap muka.?
 13. Bagaimana proses implementasi hasil dari komunikasi tatap muka.?
 14. Bagaimana cara tokoh adat dan tokoh masyarakat dalam menjaga serta melestarikan tradisi tersebut, khusus kepada anak-anak muda desa kayu ara agar tradisi tersebut tak hilang oleh zaman?.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi



Dokumentasi : Sekdes Desa Kayu Ara.



Dokumentasi : Kasi pemerintahan Desa Kayu Ara



Dokumentasi : Pelaksanaan pembuatan Alat/ Bahan untuk memebele kam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi : pelaksanaan membele kampung yang dilakukan oleh Tok Bomo



Dokumentasi : pelaksanaan membele kampung di ikuti oleh masyarakat (membele darat)



Dokumentasi : masyarakat memba bahan dan alat tradisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi : masyarakat membawa Ancak Rumah



Dokumentasi : Masyarakat membawa ancak kapal



*Dokumentasi : pelaksanaan tradisi membele kampung
(membele Laut)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi : pelaksanaan tradisi membele kampung (membele Laut).





PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/51518
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : 474/Un.04/F.IV/PP.00.9/11/2022 Tanggal 7 November 2022**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

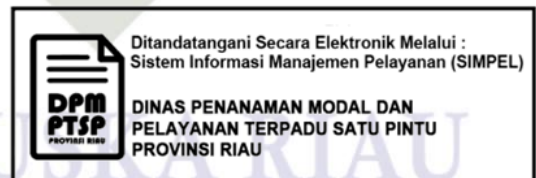
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | M. HIDAYATULLAH |
| 2. NIM / KTP | : | 11740314082 |
| 3. Program Studi | : | ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | PERAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM TRADISI MEMBELE KAMPUNG DI DESA KAYU ARA, KECAMATAN RANGSANG PESISIR, KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI |
| 7. Lokasi Penelitian | : | DESA KAYU ARA, KECAMATAN RANGSANG PESISIR, KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 8 November 2022



Tembusan

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kepulauan Meranti
Up. Kepala DPMPTSP dan Tenaga Kerja di Selatpanjang
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang bersangkutan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

SateIslamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau



BIODATA PENUSLI

Nama : M.hidayatullah
 Tempat/Tgl Lahir : Kayu Ara, 22 April 1999
 Nama Ayah : Nazaruddin
 Nama Ibu : Siti Raudah
 No Hp : 0822-8594-7674
 Jumlah Saudara : 2 Bersaudara (Anak Pertama)
 Akademik :



- Sekolah Dasar Negeri 10 Desa Kayu Ara (2003-2008)
- MTS Raudhotuttholibin(2009-2013)
- SMAN 2 Kedaburapat (2013-1017)
- UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau (2017-2023)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.